

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemekaran daerah merupakan suatu strategi yang dapat dilakukan ketika wilayah pelayanan telah menjadi terlalu luas, sehingga pemerintah tidak bisa optimal melaksanakan tugas-tugasnya termasuk dalam rangka pelayanan publik kepada masyarakat secara baik. Dalam pembentukan daerah, tidak boleh mengakibatkan daerah induk tidak mampu menyelenggarakan otonomi daerah, dengan demikian baik daerah yang di bentuk maupun daerah induknya harus mampu menyelenggarakan otonomi daerah, sehingga tujuan pembentukan daerah dapat terwujud. Kabupaten Sambas telah mengalami dua kali pemekaran yang pertama dimekarkan menjadi Kabupaten Bengkayang dan yang terakhir dimekarkan menjadi Kota Singkawang. Sesuai dengan tujuan utama dari pemekaran yaitu kesejahteraan baik dikabupaten yang dimekarkan maupun kabupaten induk, salah satu indikator kesejahteraan dari suatu daerah adalah tingginya pertumbuhan ekonomi dan rendahnya angka kemiskinan.

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai, “Sejarah Pemekaran Kabupaten Bengkayang Tahun 1999”. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pembentukan Kabupaten Bengkayang mempertimbangkan perkembangan jumlah penduduk, luas wilayah, potensi ekonomi dan meningkatnya beban tugas serta volume kerja di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan yang saat itu dirasakan oleh pemerintah Kabupaten Sambas sebagai Kabupaten Induk. Dengan pembentukan Kabupaten Bengkayang tersebut diharapkan akan dapat mendorong peningkatan pelayanan di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

2. Pembentukan Kabupaten Bengkayang memperhatikan aspirasi-aspirasi yang berkembang di masyarakat “aspirasi dari masyarakat tersebut sebagaimana diwujudkan dalam bentuk Keputusan Politik secara formal melalui keputusan DPRD Kabupaten Dati II Sambas tanggal 29 Maret 1999 Nomor 12 tahun 1997 tentang Persetujuan Atas Usul Rencana Pembentukan Daerah Tingkat II dalam rangka pengembangan Kabupaten Daerah Tingkat II Sambas. Dalam hal ini Kabupaten Sambas diusulkan/direncanakan oleh pemerintah Kabupaten Sambas saat itu untuk dimekarkan menjadi 3 (tiga) daerah tingkat II yaitu: Kabupaten Dati II Sambas dengan Ibukota Sambas, Kabupaten Dati II Bengkayang dengan Ibukota Bengkayang, Pemerintah Kota Singkawang dengan Ibukota Singkawang. Usulan/rencana tersebut diatas, ternyata juga mendapat respon yang positif dari DPRD Provinsi Dati I Kalimantan Barat yang tertuang dalam Keputusan Nomor : 6 Tahun 1998 tanggal 30 September 1998 tentang persetujuan DPRD Provinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat mengenai Pemekaran Kabupaten Daerah tingkat II Sambas. Usulan pemekaran Kabupaten Sambas tersebut selanjutnya disampaikan kepada Pemerintah Pusat melalui Gubernur Kalimantan Barat, dari usulan yang diajukan kepada pemerintah Pusat tersebut maka lahir undang-undang Nomor 10 tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Daerah tingkat II Bengkayang. Salah satu tokoh yang berperan dalam proses pemekaran Kabupaten Bengkayang adalah Bapak Simuk, Bapak Tongkok, Bapak Alep Gompeng, Bapak Yustinus Acoi, dan Bapak Karoyo, mereka termasuk tokoh tuanya sedangkan tokoh muda Bapak Yustinus Acoi, Yakobus Niron Karoyo Dan Yosep Adjie.
3. Dampak Sosial yang terjadi ketika Pemekaran Kabupaten Bengkayang Tahun 1999 adalah terjadinya kesenjangan dibidang Pendidikan dan Kesehatan, hal tersebut dikarenakan ketika masih bergabung dengan Kabupaten Sambas pembangunan yang tidak merata oleh pemerintah

Kabupaten Sambas menyebabkan masyarakat di Kecamatan Bengkayang pada saat itu tidak mendapatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang layak dari pemerintah. Sehingga menyebabkan kesadaran sosial yang peduli terhadap sesama, lingkungan, dan moralitas generasi masih kurang, sedangkan Dampak Politik dan Ekonomi Kabupaten Bengkayang setelah pemekaran mulai berjalan dan menunjukkan peningkatan yang sangat baik dimana ketertarikan atau antusiasme masyarakat terjun langsung dibidang politik sangat tinggi, dan begitu juga dibidang Ekonomi sudah mulainya peningkatan khususnya di sektor pertanian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti merekomendasikan berupa saran-saran untuk membangun serta melengkapi penulisan mengenai “Sejarah Pemekaran kabupaten Bengkayang Tahun 1999”, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Kabupaten Bengkayang, harus mengetahui bagaimana Proses terjadinya Pemerkan Kabupaten Bengkayang sehingga bisa terbentuk menjadi sebuah Kabupaten, hal ini penting dilakukan agar ketika suatu saat orang-orang atau generasi muda yang akan datang ingin mengetahui bagaimana Bengkayang bisa terbentuk mereka tidak lagi pusing harus menanyakan atau menggali ceritanya kepada siapa.
2. Bagi pemerintah dan tokoh yang ikut membantu proses pemekaran sebaiknya sejarah terbentuknya Kabupaten Bengkayang harus di jadikan sebuah Arsip atau Dokumen bahkan dijadikan kedalam bentuk buku, agar masyarakat mudah untuk mencari dan membacanya sebagai sebuah referensi. Yang paling terpenting bagi tokoh-tokoh yang ada sebaiknya ketika ingin digali informasi mengenai Bengkayang sebaiknya jangan

menghindar untuk diwawancarai karena jika demikian akan mempersulit peneliti untuk melakukan sebuah penelitian.

3. Bagi generasi muda sebaiknya harus sering-sering membaca referensi yang ada khususnya mengenai Kabupaten Bengkayang. Agar segala informasi penting tentang Kabupaten sendiri khususnya Bengkayang dapat dijadikan sebuah pengetahuan yang wajib untuk di ketahui.